

# Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak

Melalui Pendekatan Environmental Print

**Ismaniar**

**Email; [ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id](mailto:ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id)**

**Abstrak** : Stimulasi kemampuan membaca sudah dapat dilakukan sejak anak berusia dini, dan dalam pelaksanaannya perlu dukungan dari berbagai pihak. Namun kenyataan di lapangan dewasa ini ada kecenderungan stimulasi kemampuan membaca anak seringkali hanya dibebankan menjadi tanggung jawab lembaga PAUD. Padahal lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak adalah keluarganya, dan dalam keseharian anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Pendekatan environmental Print merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran keluarga dalam stimulasi kemampuan membaca anak.

Kata kunci: Optimalisasi, peran keluarga, membaca awal, pendekatan, environmental print.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kemajuan di bidang teknologi informasi menyebabkan dunia seolah tanpa batas. Pada saat sekarang ini, hanya sepersekian detik saja kita sudah dapat mengetahui perubahan dan kejadian di berbagai belahan dunia lainnya. Di sisi lain kemajuan berpikir juga menyebabkan banyaknya kerjasama-kerjasama antar negara yang memberikan peluang bagi setiap warga negara untuk bersaing secara sehat di berbagai sektor, baik itu pengetahuan, keterampilan, produk-produk pertanian maupun hasil seni dan kreativitas.

Menyikapi fenomena di atas, maka berbagai kemampuan dan keterampilan harus disiapkan bagi setiap warga negara terutama bagi generasi muda yang akan memegang estafet pembangunan di masa depan. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap generasi muda adalah kemampuan di bidang bahasa, khususnya membaca, karena dengan kemampuan membaca seseorang dapat menguasai berbagai informasi baru yang ada. Semakin banyak jenis bahasa yang dikuasai maka akan semakin memudahkan seseorang untuk masuk ke berbagai bidang dan di berbagai negara. Orang yang memiliki kemampuan membaca yang baik tentunya

tidak mungkin tersesat kemanapun dan dimanapun dia berada. Jadi tidak salah kalau ada yang mengatakan “membaca adalah jendela dunia”.

Kemampuan membaca tidak datang dengan sendirinya, tetapi mesti distimulasi sejak usia dini. Montessori mengemukakan bahwa pada anak usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Harriet Sobol (2003) bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan.

Untuk memberikan stimulasi kemampuan membaca pada setiap anak, perlu dukungan dari berbagai pihak. Peran aktif semua lingkungan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Terkait dengan stimulasi kemampuan membaca awal pada anak usia dini, peran serta keluarga menjadi hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya ruang gerak anak, sehingga dalam kesehariannya anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Walaupun sekarang ini semakin menjamurnya pertumbuhan lembaga PAUD, tapi waktu layanan bagi anak masih sangat terbatas, hanya berkisar antara 2,5 sampai 3 jam perhari.

Pada tulisan ini penulis mengangkat topik “ Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print”

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hakikat Keluarga**

Banyak sekali ahli yang mencoba merumuskan definisi keluarga, namun tentunya setiap ahli melihatnya berdasarkan sudut pandang masing-masing dan dipengaruhi oleh kondisi atau konteks sosial masyarakat di tempat mereka berada. Beberapa diantaranya; Achmad dalam Aziz (2015) keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai dengan tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Lebih lanjut Ali dalam Aziz (2015) menjelaskan secara normatif keluarga adalah

kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketenteraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut. Sementara UU RI No 52 th 2009 Bab I Ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga secara definitif menjelaskan, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Dari beberapa pengertian tentang keluarga yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian keluarga bahwa secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah atau pun nasib yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama-sama dan mampu memengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas.

Lebih lanjut berbicara tentang keluarga, sebagai suatu komunitas sosial terkecil, setiap keluarga memiliki tugas/fungsi yang harus dilakukannya dalam rangka memberikan layanan optimal bagi anggotanya. Secara umum ada 6 fungsi harus dijalankan oleh setiap keluarga. Adapun fungsi-fungsi keluarga tersebut seperti diungkapkan dalam Ismaniar (2018) diantaranya baik fungsi secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi fungsi lainnya.

Fungsi pendidikan merupakan salah satu diantara 6 fungsi utama yang harus dijalankan oleh keluarga. Keluarga berkewajiban memberikan layanan pendidikan agar setiap anggotanya terutama anak-anak, agar mereka mampu berkembang sesuai usia dan tugas perkembangannya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun mereka berada.

## **2. Pentingnya Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Bagi Anak**

Membaca merupakan salah satu aspek dari bahasa yang masuk pada kelompok bahasa impresif. Terkait dengan kegiatan membaca Anderson (1985)

mengatakan bahwa membaca pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memahami makna dari tulisan. Kegiatan membaca mencakup; 1) pengenalan huruf (aksara), 2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, 3) makna atau maksud serta pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Menurut Mary Leonhart (1999:27) kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh anak. Ada beberapa alasan mengapa cinta membaca perlu kita tumbuh kembangkan pada anak sejak usia dini, yaitu; 1) Anak yang senang membaca akan memiliki kemampuan membaca dengan baik serta sebagian waktunya akan dihabiskan dengan kegiatan membaca, 2) Anak-anak yang suka membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit dengan baik, 3) Anak yang suka membaca akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta belajar dengan mudah, 4) Membaca dapat membantu anak-anak memiliki rasa kasih sayang dengan lingkungannya, 5) Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam dirinya, 6) Anak yang suka membaca selalu memiliki solusi dan alternatif dalam menghadapi masalah yang datang padanya.

Menurut Cochrane dalam Brewer (1992:260), kemampuan manebaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu; 1) tahap fantasi (*magical strage*), 2) tahap pembentukan konsep diri (*self concept strage*), 3) tahap membaca gambar (*brigging reading strage*), 4) tahap pengenalan bacaan (*sake off reader strage*) dan tahap membaca lancar (*independent reader strage*). Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, yaitu merupakan keterpaduan dari beberapa kegiatan diantaranya; mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan dari apa yang di baca.

### **3. Hakikat Pendekatan Environmental Print**

Environmental Print atau cetak lingkungan adalah istilah yang digunakan untuk suatu kondisi dimana terdapatnya tulisan-tulisan yang ada di

lingkungan sekitar. Pada saat sekarang ini di berbagai tempat, sudut, barang, maupun benda-benda yang ada di sekitar, senantiasa kita menemukan adanya tulisan berupa huruf, kata ataupun kalimat. Jika dimanfaatkan orang-orang dewasa yang ada di sekitar anak memperhatikan kondisi ini, maka semua tulisan atau cetak yang ada di lingkungan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi anak khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa anak.

Menurut Michelle M Neumann ad.al dalam penelitiannya yang berjudul "The role of environmental print in emergent literacy" yang dimuat dalam *Journal of Early Childhood Literacy* di publikasikan oleh Sage Publications pada tahun 2012 Volume 12 dikatakan bahwa; tanda-tanda jalan, bungkus permen, label pada selai kacang dan K di Kmart adalah contoh lain dari cetakan lingkungan. Orang dewasa dapat memanfaatkan semua cetakan ini dengan menggunakannya dengan cara berbicara tentang huruf, kata, dan cetak. Seperti bermain game plat nomor selama perjalanan mobil yang panjang, (setiap orang menemukan A, sekarang B) bermain dengan cetak lingkungan bisa cepat dan mudah.

Stimulasi pengembangan kemampuan bahasa dengan memanfaatkan tulisan /cetak lingkungan dapat dilakukan oleh pendidik/orangtua dimana saja anak berada dan tidak terikat waktu (kapan saja), karena model ini memanfaatkan lingkungan sekitar anak. Namun dalam penelitian ini, tim peneliti merancang secara khusus, lingkungan sekitar anak yang terdapat dalam keluarga atau sekitar rumah tempat mereka tinggal. Hal ini mengingat banyaknya orangtua yang sehari-hari harus bekerja untuk menambah penghasilan keluarga sehingga waktu untuk membawa anak berjalan-jalan ke luar rumah masih sangat terbatas. Oleh sebab itu pengkondisian lingkungan keluarga atau lingkungan rumah dilakukan sehingga menarik dan berbagai barang/benda keperluan maupun yang bersentuhan dan keseharian anak sarat dengan cetak atau tulisan. Anak akan bersenang-senang belajar membaca bahkan tanpa dengan ketersediaan buku. Pintu, jendela, perabotan rumah tangga, peralatan makan dan lainnya dapat digunakan sebagai media untuk mendukung stimulasi kemampuan bahasa anak khususnya membaca. Pengkondisian lingkungan akan

dirancang sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan membaca anak. Jadi model environmental print dalam keluarga dapat memberi anak banyak kesempatan berinteraksi dengan huruf, suara, dan kata-kata.

## **PEMBAHASAN**

Pentingnya kemampuan membaca dalam menjalani kehidupan di era teknologi informasi, seharusnya disikapi secara bijak oleh semua pihak. Keluarga sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam mempersiapkan masa depan anak-anaknya tidak boleh memandang sepele masalah ini. Keluarga tidak boleh hanya mengandalkan lembaga persekolahan sebagai tempat yang diserahi tanggung jawab penuh untuk menstimulasi kemampuan membaca anak.

Berbagai upaya perlu dilakukan agar anak-anak memperoleh stimulasi kemampuan membaca sejak dini. Hal ini tentunya sebagai bentuk implementasi dari salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan. Model Environmental Print berbasis keluarga merupakan bentuk pendekatan atau strategi yang dapat diterapkan oleh setiap keluarga untuk memberikan stimulasi kemampuan membaca awal pada anak. Model ini disamping sangat praktis digunakan juga tidak membutuhkan biaya yang besar. Pada penerapan model ini anak dapat mengalami stimulasi kemampuan membaca baik secara sengaja maupun tidak, karena stimulasi dilakukan dengan cara pengkondisian tempat-tempat yang ada di dalam dan di sekitar tempat tinggal/rumah. Pengkondisian ruangan/tempat anak bermain dengan berbagai tulisan, gambar maupun huruf memperhatikan habitual dan tempat-tempat favorit anak. Sehingga tidak akan membuat kenyamanan anak bermain selama ini terusik, bahkan dapat meningkatkan kenyamanan anak dengan hadirnya gambar-gambar baru yang menarik serta keberadaan orangtua yang lebih intens mendampingi mereka bermain.

Proses stimulasi menggunakan model environmental print berbasis keluarga dapat berlangsung kapan saja, karena tujuan pertamanya adalah membuat anak familiar dengan huruf dan tulisan. Keberadaan orangtua untuk merespon dan menstimulasi keteratarikan anak terhadap gambar dan tulisan yang dikondisikan dapat disesuaikan dengan waktu yang mereka miliki, karena tidak memerlukan waktu khusus.

Di samping itu model ini juga tidak membutuhkan media khusus yang harus dibeli dengan harga yang mahal, namun medianya dapat dirancang dan dibuat sendiri oleh orangtua. Orangtua dapat memanfaatkan berbagai bahan yang ada di dalam rumah, atau bisa juga membuat atau mendisainnya sendiri menggunakan komputer. Sehingga disain sangat bisa disesuaikan dengan selera orangtua dan anak.

## **Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa;

- a. Setiap keluarga memiliki enam fungsi utama, dan salah satu fungsi utama yang harus dijalankan oleh setiap keluarga adalah fungsi pendidikan.
- b. Stimulasi kemampuan membaca sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar muncul kegemaran pada anak untuk membaca. Kemampuan membaca awal pada anak memiliki beberapa tahapan, oleh sebab itu orangtua harus sabar dalam menjalani proses perkembangan kemampuan membaca anak.
- c. Model environmental print berbasis keluarga menawarkan cara yang praktis, efektif dan efisien bagi setiap orangtua dalam memberikan stimulasi kemampuan membaca awal pada anak, dan dapat meningkatkan hubungan emosional orangtua dan anak

### **2. Saran**

- a. Diharapkan para orangtua meningkatkan perhatiannya dalam memberikan stimulasi kemampuan membaca pada setiap anak sejak dini
- b. Orangtua diharapkan dapat menggunakan model environmental print dalam menstimulasi kemampuan membaca anak
- c. Dalam menggunakan model environmental print, diharapkan orang tua memahami karakternya, menikmati proses dan tidak tergesa-gesa agar anak dapat membaca sehingga memaksakan kehendak, karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi tertekan.

Daftar referensi.

- Bromley, K.D (1992). *Language Arts: Exploring Connections* (2 nd ed) Boston: Allyn and Bacon.
- D. E. Papalia, *A Child's World: Infancy Through Adolescence*. New York: McGraw-Hill, 1990.
- Ismaniar, 2013. *Language Acquisition In Early Childhood (case study in "Putri" children Age 2.3 Years In The Village Bintara Jaya District Of West Bekasi)*. UNP Press
- Ismaniar.2017. *Pelatihan Parenting*. Padang: PLS Press
- J. R. Anderson, *Cognitive Psychology and Its Implications*. New York: Freeman, 1985.
- Michelle M Neumann. "The role of environmental print in emergent literacy. [https://scholar.google.com.au/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=tExtSjcAAAAJ&citation\\_for\\_view=tExtSjcAAAAJ:UeHWp8X0CE](https://scholar.google.com.au/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=tExtSjcAAAAJ&citation_for_view=tExtSjcAAAAJ:UeHWp8X0CE) (diakses 20 april 2017)
- Miller, M.S. (1981) *Bringing Learning Home*. New York: harper & Row Publisher.
- M. Leonhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*. Bandung: Kaifa, 1999.
- N. Dieni, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- V. Cronin, D. Farrell, and M. Delaney, "Environmental print and word reading," *J. Res. Read.*, vol. 22, pp. 271–282, 2002.